**STRATEGI KOMUNIKASI TIM PEMBINA UKS/M (STUDI FENOMENOLOGI STRATEGI KOMUNIKASI PERENCANAAN TIM USAHA KESEHATAN SEKOLAH MADRASAH KOTA BANDUNG TAHUN 2021)**

**Jurnal**

**OLEH :**

**MUFTIAH YULISMI**

**NPM : 19808001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

**ABSTRAK**

Sekolah merupakan suatu wadah untuk melaksanakan Proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya dengan upaya pendidikan dan kesehatan dijadikan health promoting school artinya sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnyaPenelitian ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaiamna Strategi Tim Pembina Usaha Madrsah Kota Bandung dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan Teori fenomenologi Albert Schutz, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Wawawancara mendalam dan studi dokumentasi teknik analisis data ini mengunakan miles dan haberman dari hasil penelitian ini Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah melakukan Kordinasi dan Komunikasi dengan Baik dengan Berbagai Lintas Sektoral, dan Yang utama dengan Masyarakat Sekolah.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Fenomenologi Perencanaan Komunikasi Tim Pembina.

**ABSTRACT**

School is a place to carry out the teaching and learning process. To improve the quality of Indonesian people as a whole, with education and health efforts, it is made into a health promoting school, meaning that schools can improve the health status of their school residents. Qualitative Descriptive Research In-depth interviews and documentation studies of data analysis techniques used Miles and Haberman from the results of this study, the School Health Business Development Team coordinated and communicated well with various cross-sectors, and most importantly with the school community.

Key keyword : Communication Strategy, Phenomenology of Communication Planning of the Coaching Team.

**ABSTRAK**

sakola mangrupa tempat pikeun ngalaksanakeun prosés diajar ngajar. Pikeun ngaronjatkeun kualitas masarakat Indonésia sacara gembleng, ku atikan jeung upaya kaséhatan, dijadikeun sakola anu ngamajukeun kaséhatan, hartina sakola bisa ngaronjatkeun status kaséhatan warga sakolana. téhnik analisis data dipaké Miles jeung Haberman tina hasil ulikan ieu, Tim Pangwangunan Usaha Kaséhatan Sakola koordinasi jeung komunikasi ogé kalawan sagala rupa cross-sektor, sarta paling importantly jeung masarakat sakola.

Kecap konci : Strategi Komunikasi, Fenomenologi Perencanaan Komunikasi Tim Pembina

**Konteks Penelitian.**

Sekolah merupakan suatu wadah untuk melaksanakan Proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya dengan upaya pendidikan dan kesehatan dijadikan health promoting school artinya sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Kesehatan dapat diperoleh dari faktor internal, sesuai dengan terjemahan WHO yaitu men sana in corpore sano, didalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat. Berawal dari kebiasaan individu memelihara kesehatan setiap hari, dengan individu melakukan kebiasaan kegiatan aktifitas kesehatan yang tinggi, maka akan tinggi pula derajat kesehatannya. Tidak hanya faktor eksternal dari sekolah, tetapi adanya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang optimal, dapat membantu individu dalam belajar baik.

Dalam Peraturan Bersama 4 Kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014 ini mengamanatkan kepada semua pihak yang terkait dan terlibat dalam Mengimplementasikan Peraturan Bersama 4 Kementerian di Sekolah/ Madrasah dan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kewenangan masing-masing. Peraturan Bersama tersebut dinyatakan bahwa membina, mengembangkan, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik dilaksanakan secara terencana dan bertanggung jawab melalui program pendidikan yaitu kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan melalui usaha-usaha lain di luar sekolah yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat.

Sementara Hasil surat keputusan pemerintah Kota Bandung tentang Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah bahwa Berdasarkan Hasil Rapat Teknis Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah/madrasah Nomor: 441.5/491- bagian kesra tanggal 13 maret 2019 telah di hasilkan susunan tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah, dan Menetapkan keputusan Wali kota Bandung Tentang Tim Pembina Usaha Keshatan Sekolah Madrasah. Dalam Penetapan Tersebut Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Kota bandung dalam Tugas dan fungsinya yaitu : Menyusun Petunjuk Teknis Usaha kesehatan, Sekolah Madrasah, Mensosialisasikan Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Bandung, Dan Manyususun Rencana Kerja Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah yang meliputi Pendidikan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Di Sekolah.

Dalam fungsi Tim Pembina Usaha Sekolah Kesehatan Madrasah Kota Bandung Melakukan Kordinasi, dan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Berdasarkan Kebijakan Yang di tetapkan Oleh Pemerintah Pusat. Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan Pemerintah Kota Bandung. Memperhatikan masalah kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja, penting dipastikan bahwa setiap anak mendapatkan informasi dan edukasi serta upaya pelayanan kesehatan sebagai upaya promotif preventif, diawali dengan pembiasaan pola hidup sehat sedini mungkin. Keadaan kesehatan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan pendidikan kesehatan melalui anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat karena anak usia sekolah sangat peka untuk mulai menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Dengan demikian komunikasi menjadi salah satu unsur yang penting didalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang ditunjukan dengan adanya suatu tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan. Selain suatu kegiatan, komunikasi juga merupakan kebutuhan didalam kehidupan manusia.

Strategi merupakan pendekatan-pendekatan alternative yang ditempuh guna memposisikan organisasi bersangkutan dalam mencapai keberhasilan yang berkesinambungan atau strategi bisa disebutkan sebagai alternative yang dipilih berdasarkan pemikiran optimalitas dalam rangka mencapai suatu tujuan (Thompson dan Strickland dalam Hermander, 2004). Untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan suatu Strategi komunikasi yang baik. Strategi merujuk pada pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangka menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi. Berbagai pendekatan dapat dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi, misalnya pendekatan kesehatan masyarakat, pendekatan pasar bebas, model pendidikan, atau pendekatan konsorsium. Salah satu dari pendekatan-pendekatan itu dapat dianggap sebagai dasar dari sebuah Strategi dan berfungsi sebagai sebuah kerangka kerja untuk perencanaan komunikasi selanjutnya. Sebuah Strategi hendaknya menyuguhkan keseluruhan arah bagi inisiatif, kesesuaian dengan berbagai sumber daya yang tersedia, meminimalisir resistensi, menjangkau kelompok sasaran, dan mencapai tujuan inisiatif komunikasi. Melihat Fenomena Tersebut Penlitian Ini Mengunakan Studi Fenomenologi Dengan Teori Fenomenologi Dari Alfred Schutz, memusatkan Perhatian pada tindakan Sosial Dengan Melibatkan Konsep Because Motiv (Motif sebab) Dan In order to Motif (Motif Tujuan) (dalam Supraja, 2012:88) Schutz Melihat Tindakan aktor yang membentuk makna Subjektif bukan berada pada dunia dan kebersamaan personal, melainkan terbentuk dalam dunia Sosial yang mengasilkan kesamaan dan kebersamaan di antara aktor. Tindakan Sosial kemudian Didefinisikan sebagai tindakan yang berorientasi ke arah tindakan aktor lain pada masa lalu, sekarang dan masa depan. Berdasarkan Uraian Diatas Peneliti Mengambil Judul : **“STRATEGI KOMUNIKASI TIM PEMBINA UKS/M (STUDI FENOMENOLOGI STRATEGI KOMUNIKASI PERENCANAAN TIM USAHA KESEHATAN SEKOLAH MADRASAH KOTA BANDUNG 2021)”**

**Fokus Penelitian.**

Berdasarkan Konteks Penlitian Yang Telah di Uraikan, Maka yang menjadi Fokus Penelitian ini Tentang Strategi Komunkasi Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Studi Fenomenologi Strategi Komunikasi Perencanaan Tim Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Dalam Kesehatan Sekolah Madrasah ini merupakan upaya satuan pendidikan dalam Menanamkan, Menumbuhkan, Mengembangkan serta Meningkatkan Kemampuan hidup sehat. Didalam Tugas fungsi Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Kota Bandung adalah menyusun Rencana kerja pembina dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Yang Meliputi Pendidikan, Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah.

Hal Tersebut Menjadi sangat Serius bagi peneliti Terutama Tim Pembina Usaha Kesehatan Madrasah Agar Mengoptimalkan kembali Tugas tentang bagaimana Strategi Komunikasi yang akan digunakan oleh tim Pembina Sehingga pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah Sampai Ke Sekolah, Maupun, Keluarga Dan Masyarakat Khusunya Di Kota Bandung. Dalam memusatkan Perhatian pada tindakan Sosial Dengan Melibatkan Konsep Because motiv (Motif sebab) Dan In order to motif (Motif Tujuan)

**Pertayaan Penelitian.**

Dengan merujuk pada perumusan masalah seperti yang telah dikemukakan dan dijabarkan di atas, maka masalah penelitian yang penulis akan teliti dirumuskan dalam bentuk pertayaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Tim Pembina Usaha Kesahatan Sekolah Madrasah Kota Bandung Dilihat Dari Because Motiv (Motif sebab) .?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Kota Bandung Dilihat dari Dan In order to motif (Motif Tujuan) .?
3. Bagaimana Strategi Komunikasi Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Kota Bandung Dilihat dari Perencanan.?

**Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar penelitian dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Kota Bandung Dilihat dari Because Motiv (motif sebab).?
2. Untuk mengetahu Bagaimana Strategi Komunikasi Usaha Kesahatan Sekolah Madrasah Kota Bandung Dilihat In order to motif (Motif Tujuan) .?
3. Untuk Mengetahui Strategi Komunkasi Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Kota bandung Dlihat Dari Perencanaan.?

**Kegunaan Penelitian.**

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi perkembangan Ilmu komunikasi dalam bentuk pemahaman empiris tentang strategi komunikasi yang ada di dalam Tim pembina Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah yang dapat di jadikan acuan pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan tentang Startegi Komunikasi dalam Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah.

1. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dijadikan masukan bagi pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Pemerintah Indonesia, Pemerintah Provinsi, Hingga Daerah Khususnya Di Kota Bandung.

**Kajian Teori.**

**Strategi.**

Kata Strategi berasal dari bahasa yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, Strategi Strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata Strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, Strategi adalah konsep miiter yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (the art of general), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memerangkan peperagan. Dalam Strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mengerjakannya. (Hafied,2013: 60).

Menurut chandler (1962), Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Selain itu juga ada defenisi yang lebih khusus, misalnya dua pakar stratetgi, Hamel dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut:

“Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa maningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudutnpandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan innovasi pasar yang baru dan perobahan pola konsumen memerlukan kompentensi inti (core kompetencies)”

Menurut Hax dan Majluf (1991) mencoba menawarkan rumusan secara konfrehensif tentang strategi yaitu:

Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organiasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya

Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi

Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya.

Strategi melibatkan tingkat hierarki dari organisasi

Menurut Stephanie K. Marrus (2002:31) Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Quinn (1999:10) mengartikan Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Dari Pendapat Para ahli di atas tersebut Strategi maka Strategi Dapat di artikan Sesuatu Rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang di ingginkan Rencana ini Meliputi: Tujuan kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh organisasi dalam mempertahankan eksistensinya.

**Strategi komunikasi**.

Kajian-kajian terkini dari strategi komunikasi cukup banyak, di mana aplikasinya ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan proses komunikasi yang dilakukan siapa saja. Proses komunikasi mungkin dilakukan oleh individu maupun kelompok dan bahkan oleh organisasi atau kelembagaan formal maupun nonformal dan bahkan informal. Telaah yang dibutuhkan adalah bagaimana strategi komunikasi ini dapat diterima sebagai suatu pendekatan maupun model dalam kajian komunikasi praktis.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya, untuk menilai keberhasilan proses komunikasi.

tersebut (terutama efek dari proses komunikasi) digunakan telaah model komunikasi. Beberapa ahli memberikan definisi dari strategi komunikasi yang sampai saat ini terus mengalami perkembangan. Para ahli tersebut di antaranya Onong Uchyana Effendy (1981).

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku berjudul DimensiDimensi Komunikasi menyatakan bahwa “Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (1981:84)."

Selanjutnya menurut Onong Uchjana Effendy (1981: 67), Strategi komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro (Planned multimedia strategy) dan secara mikro (single communication medium strategy). Telaah ini sangat penting untuk memberikan makna yang lengkap dalam sebuah strategi komunikasi secara praktis nantinya.

Selanjutnya, dari kedua aspek tersebut memiliki fungsi ganda, yaitu 1) menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis pada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal; 2) menjembatani cultural gap, misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung dari bagaimana strategi mengemas informasi tersebut dalam komunikasinya (1981 : 67). Dari pendapat tersebut terlihat bahwa makna strategi komunikasi lebih cenderung mengarah pada upaya mengemas pesan untuk dapat dikomunikasikan secara efektif.

Anwar Arifin (2004) dalam bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi. dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (2004:10).

**Fenomenologi.**

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani phainomai yang berarti “menampak”. Bisa diartikan bahwa fenomenologi merupakan fakta yang disadari dan masuk kedalam pengalaman manusia atau suatu objek tersebut ada dalam relasi kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya tampak seperti kasat mata, melainkan justru didepan kesadaran dan disajikan dengan kesadaran pula (Kuswarno, 2009:1).

Husserl menjelaskan fenomenologi adalah gabungan antara psikologi dan logika. Fenomenologi membangun penjelasan dan analisis psikologi, untuk menjelaskan dan menganalisa tipe-tipe aktivitas mental subjektif, pengalaman, dan tindakan sadar. Jadi fenomenologi adalah bentuk lain dari logika. Dalam fenomenologi, manusia adalah pencipta sejarahnya. Manusia adalah dia yang membangun “pandangan hidup dan dunianya”.

Riset fenomenologi berada pada wilayah makna (meaning), dan halnya tidak dipondasikan pada kehebatan dari sipeneliti dalam memaknai, melainkan pada keseluruhan meaning subjek yang mengalami. (Farid, 2018:6).

Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dari kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Kenyataannya, fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (yang mengalaminya secara langsung).

**Perencanaan dan Strategi Komunikasi.**

Mengutip Dalam (cangara, 2017, Hal, 23) “Membahas perencanaan komunikasi maka ada dua konsep dasar yang berbeda dan memerlukan pembahasan lebih lanjut. Kedua konsep itu, yakni “perencanaan” dan “komunikasi”. Perencanaan akan lebih banyak didekati dari aspek manajemen sedangkan konsep komunikasi akan dilihat sebagai suatu proses penyebaran atau pertukaran informasi. Meskipun kedua konsep ini menunjukkan perbedaan terutama dari dua kajian yang berbeda, namun kedua konsep ini dapat diintegrasikan menjadi satu kajian khusus dalam studi komunikasi yang akhir-akhir ini makin banyak diaplikasikan dalam bidang penyebarluasan informasi, penyadaran masyarakat, dan pemasaran”

**Perencanaan.**

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Manusia lahir untuk menjawab tantangan (challenge and response) yang dihadapinya. Manusia sebagai makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupannya dari cara yang tradisional menjadi modern, dari yang sulit ke cara lebih mudah dan menyenangkan. Keinginan manusia untuk mengubah hidupnya ini menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa pakar mencoba memberi pengertian atau definisi apa yang dimaksud dengan perencanaan.

1. Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Keufman, 1972).
2. Planning is a process for determining appropriate future action through a sequence of choices (Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan yang akan diambil secara tepat melalui serangkaian pilihanpilihan).
3. Perencanaan (Planning) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Perencanaan adalah usaha yang sadar, terorganisasi, dan terus-menerus guna memilih alternatif yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu (Waterston, 1965).

Meskipun pengertian perencanaan yang dikemukakan di atas berbeda satu sama lainnya, namun para ahli menyetujui bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam perencanaan ada dua belas pokok pikiran yang terkandung di dalamnya, yakni:

* 1. Perencanaan sebagai usaha yang disengaja, dan dilakukan secara sadar.
  2. Perencanaan menempatkan manusia sebagai modal dasar dalam menggerakkan setiap usaha.
  3. Perencanaan menggunakan hasil riset, data, dan informasi.

Ada tujuan yang ingin dicapai, sehingga memerlukan keputusan dan tindakan yang akan diambil Ada keinginan untuk melakukan perubahan

1. Berorientasi masa depan (optimis)
2. Pemecahan masalah.
3. Pemilihan alternative
4. Pengalokasian sumber daya socio-technical.
5. Menjadi dasar acuan pelaksanaan

Menjadi pengendali dan monitoring pelaksanaan Perencanaan sebagai proses yang berkelanjutan. Dari dua belas pokok-pokok pikiran di atas dapat disimpulkan bahwa; kapan seseorang membuat perencanaan berarti ia menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Perencanaan adalah jembatan yang mengantarai dari mana kita berangkat dan ke mana kita mau pergi.?

**Usaha Sekolah Madrasah.**

WHO telah meluncurkan “Global School Health Initiatives” tahun 1995 untuk promosi kesehatan di sekolah yang merupakan upaya untuk memperkuat kapasitas sekolah sebagai sarana yang sehat untuk hidup, belajar dan berkarya. Promosi kesehatan di sekolah/madrasah adalah upaya meningkatkan kemampuan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar mandiri dalam mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan dan memelihara lingkungan sehat, terciptanya kebijakan Sekolah/Madrasah Sehat serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sekitarnya.

Menurut WHO, komponen kunci dari promosi kesehatan di sekolah/madrasah adalah melibatkan semua pihak terkait masalah kesehatan sekolah/madrasah seperti memberikan pendidikan kesehatan, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah Sehat dan aman, menyediakan kebijakan dan kegiatan promosi kesehatan, serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Pada tahun 2000, momen penting gerakan sekolah sehat di tingkat global dimulai dengan strategi Bersama WHO, UNESCO, UNICEF dan World Bank dengan meluncurkan Focusing Resources on Effective School Health (FRESH) yang ditujukan untuk peningkatan kualitas dan kesetaraan pendidikan. Kerangka kerja FRESH merupakan awal mula pengembangan kebijakan, program dan layanan untuk sekolah sehat. Beberapa faktor penting dalam keberhasilan Sekolah/Madrasah Sehat menurut WHO adalah ketersediaan sistem data, monitoring dan evaluasi, penguatan kolaborasi antar kementerian dan stakeholder di berbagai level, penguatan advokasi, memastikan keberlanjutan anggaran jangka panjang, menyediakan kurikulum pendidikan kesehatan, mengembangkan sumber daya manusia, mempromosikan pendekatan yang komprehensif, serta melibatkan guru, orang tua dan peserta didik (WHO, 2015). Pada tahun 2021, WHO dan UNESCO telah mengeluarkan panduan, study kasus dan alat asesmen promosi kesehatan sekolah yang di Indonesia dikenal dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS/M).

**Karangka Pemikiran.**

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran juga digunakan sebagai tempat untuk menjelaskan suatu metode ataupun teori yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini. Menurut Meleong (2011:6) Penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji (Creswell, 1998:54).

**Metode Penelitian.**

Metode penelitian ini mengunakan Metode kualitatif dengan mengunakan Pendekatan Dekstriptif kualitatif subjek yang diteliti adalah Strategi Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Studi Fenomenologi Strategi Komunikasi Perencaan Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah Kota Bandung.

Menurut Mulyana Deddy (2010:33) manusia mempunyai pikiran, keinginan, kepercayaan, niat, maksude dan tujuan. penelitian subjektif bersifat interpretif, karena individu yang merupakan subjek penelitian selalu menginterpretasikan setiap peristiwa dan fenomena yang dialaminya, dan hasil interpretasi itu menghasilkan makna dan pengalaman yang dialami individu tersebut. Tindakan dan pikiran manusia merupakan bagian yang menjadi fokus dalam penelitian yang menggunakan paradigma subjektif.

Menurut Mulyana Deddy yang di kutip dari bukunya “Metodologi Penlitian Kualitatif” dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika metematis, prinsip angka, atau metode statistik”.

Penelitian kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang dirasa relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi di masyarakat, yang menempatkan pandangan peneliti terhadap suatu yang diteliti secara subjektif dan selalu berusaha memehami pemaknaan individu (Moleong, 2001:3).

Menurut Kriyantono penelitian kualitatif menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas bukan kuantitas data. Suatu metode yang diharapkan dapat menemukan kemungkinan dan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklarifikasikannya. (Kriyantono, 2006:58). Mengingat jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka sifat penelitian yang digunakan adalah descriptive survey. Informasi dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Tentang Strategi Perencanaan Komunikasi Tim Pembina Usaha Kesehatan sekolah Kota Bandung Mengunakan Teori dari Albert Scutz dengan melibatkan konsep Because motiv (motif sebab) dan in order to motive (motive Tujuan). Scutz Melihat Melihat suatu tindakan aktor yang membentuk makna subjektif bukan berada pada dunia personal, melaikan terbentuk dengan dunia sosial. Tindakan sosial kemudian didefinisikan sebagai tindakan yang berorientasi ke arah tindakan aktor lain pada masa lalu, sekarang dan masa depan. Tim Pembina UKS di Kota Bandung bahwa mereka telah menerapkan strategi pendidikan kesehatan, di sekolah yaitu dengan melakukan pemantauan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan.

Selain itu, dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, Tim Pembina Usaha kesehatan Sekolah Madrasah saling bekerjasama untuk memenuhi kriteria pemberi pelayanan terbaik, seperti dengan memberikan monitoring ilmu pelayanan seperti dalam penanganan penyakit, monitoring program dan memberikan penyuluhan kepada remaja. Selain itu, pengembangan sistem rujukan juga menjadi pemantauan utama karena ini merupakan alternatif utama jika Puskesmas tim Pembina tidak dapat mengatasi masalah tersebut.

Pelatihan kesehatan dilakukan secara intra kurikuler serta ekstra kurikuler. kegiatan intra kurikuler artinya melaksanakan pendidikan pada saat jam pelajaran berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidikan ini tak hanya diberikan pada saat mata pelajaran Pendidikan Jasmani saja, tetapi mampu juga secara integratif di saat mata pelajaran lainnya disampaikan pada pesertadidik. kegiatan ekstrakurikuler merupakan melaksanakan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan disekolah atau di luar sekolah. misalnya, melaksanakan penyuluhan perihal, gizi, narkoba, dansebagainya terhadap siswa, pengajar danorang tua. Melaksanakan pelatihan UKS bagi peserta didik, pengajar pembina UKS serta kader kesehatan.

Melaksanakan pendidikan serta norma hayati bersih melalui acara sekolah sehat Pemeriksaan kesehatan dari Puskesmas, Pelaksanaan senam bersama (SKJ), kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (latihan keterampilan (dokter kecil, PMR), membantu kegiatan Posyandu saat liburan sekolah, kegiatan pengobatan sederhana, Pemeriksaan kesehatan saat penerimaan murid baru, Pemantauan tumbuh kembang siswa secara periodik, Pemberantasan sumber penyakit infeksi, adanya konseling mengenai kesehatan remaja di sekolah, pencatatan khusus bagi siswa yang tidak masuk karena masalah kesehatan/penyakit menular. Sedangkan untuk pembinaan lingkungan sehat sekolah melalui Penyuluhan kesehatan, Pemasangan poster/media yang mempromosikan lingkungan sehat, Pemeliharaan kebersihan dan kerapihan sarana dan prasarana sekolah (ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium), Pemeliharaan lingkungan fisik sekolah yang menunjang kesehatan (penyediaan air bersih, penyediaan/ pemeliharaan bak sampah, penyediaan/ pemeliharaan WC/ kakus, pemeliharaan ruang ibadah, pemeliharaan kebun/ taman sekolah), Lingkungan mental dan sosial yang menunjang kesehatan (bakti sosial dan darmawisata).

Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah, dalam pelaksanaan UKS perlu adanya tiga hal penting yakni, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah. Hal ini menjadi penilaian dan hal penting yang menggambarkan sejauh mana proses pelaksanaan UKS dapat berjalan. Menurut analisis peneliti, sudah ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori yang ada bahwa benar indikator keberhasilan pelaksanaan UKS adalah berada di tiga kunci pokok yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah. Terutama dalam hal pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan terlatih dan tersertifikasi serta adanya peran pembimbingan secara maksimal dari guru pembina UKS yang sudah terlatih dan tersertifikasi, karena disinilah sebenarnya pokok pelaksanaan trias UKS sendiri. Karena dengan adanya keterampilan dan sertifikasi pelayanan dapat lebih terfokus dan maksimal, terutama untuk remaja SMP yang notabennya adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa muda dimana mereka masih dalam masa mencari jati diri mereka. Bila hal ini tidak mereka dapatkan dari lingkungan sekolah, maka yang dikhawatirkan mereka akan mencari tahu sendiri demi memuaskan rasa ingin tahu mereka. Hal ini lah yang kemungkinan besar dapat membawa remaja jatuh pada narkoba dan seks bebas.

Pendidikan kesehatan juga menjadi titik pemberian informasi yang mendalam bagi siswa, karena mereka masih mencari-cari informasi yang benar tentang kehidupan bermasyarakat dini. Peran dari konselor sebaya dirasa cukup memegang peranan penting, karena pada masa ini, remaja masih lebih mempercayai teman sebayanya dibandingkan orang dewasa disekitarnya. Karena mereka merasa masih perlu untuk berkonsultasi dengan teman yang tepat. Kesempatan ini dapat diambil oleh petugas UKS dan guru untuk pendekatan kepada siswa, misalnya dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada mereka tentang kesehatan, selain itu bisa juga memberikan informasi tentang pengenalan terhadap tubuh dan diri mereka sendiri, dengan harapan nantinya remaja bisa lebih terbuka tidak hanya pada teman sebayanya tetapi juga kepada petugas UKS atau guru dan guru BK. Bila ketiga hal ini dapat berjalan dengan baik maka dapat dikatakan pelaksanaan UKS sekolah tersebut juga baik. Selain itu pelaksanaan kerjasama dengan pihak-pihak terkait atau kemitraan dapat menjadi titik ukur berjalannya kerjasama dan pembinaan sekolah yang sehat.

**Kesimpulan.**

Berdasarkan Penemuan Peneliti, Maka Penelitian Ini Menghasilkan kesimpulan Sebagai Berikut :

1. Melihat Dalam Keserasian Dalam Mencapai tujuan dari pada Program Usaha kesehatan Sekolah sudah berjalan dengan baik Namun Masih ada Beberapa kegiatan yang tidak bisa berjalan dengan apa yang di harapakan.
2. Kordinasi Tim pembina Usaha Kesehatan Kota Bandung melakukan Kordinasi lintas sektoran, Terutama Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah dan Melakukan Komunikasi dengan Baik kepada sasaranya yaitu masyarakat skolah.

**Daftar Pustaka.**

Cangara, Hafied, 2017, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Edi Suyadi. 2018, Strategi Komunikasi, sebuah analisis Dan teori dan Praktis di era Global. PT, Rosda karya.

Notoatmodjo. 2007, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka, Jakarta.

Onong, Uchana, Effendy. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung. PT, Citra Aditya Bakti.

Moleong, Lexy D. 2011. Metodologi PenelitianKualitatif. Bandung. PT. Remaja RosdaKarya.

Mulyana, Deddy. 2008. Metodelogi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy, 2001. Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu sosial lainya. Bandung. Remaja Rosada.

Sugiono, 2010, Metode penelitian kualitatif dan R&D: Cv alfabeta. Bandung.

Kuswarno, Engkus, 2009, Fenomenologi: Konsepsi, Fenomena dan Contoh Penelitianya. Widya Padjajaran Bandung.

Kriyantono, 2006, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Kencana.

Pawito, 2008, penelitian Komunikasi Kualitatif Yogyakarta, Liks.

Nasution, 2003, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: PT Bumi Akasara.

Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M, 2018, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah kementrian Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.